

**STRATEGI ADAPTASI PETANI RAKYAT  
DALAM MENGATASI PENURUNAN HARGA KELAPA SAWIT  
DI DESA ESPETIGA KECAMATAN PENINJAUAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**Herman Yosep Darma Putra Saha Dewa<sup>(1)</sup>, Suryanawati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email : Yosepbta@gmail.com

**ABSTRACT**

*Adaptation strategy of smallholder farmers to overcome the decrease of oil palm price in Espetiga village, District of Ogan Komering Ulu District. The study was conducted intentionally by a simple random survey method. With farmer's example 30 farmers, farmer's income before price decrease Rp 8.612.147 at the time of price reduction Rp 4.704.747 with farmer adaptation strategy 15 farmers choose active strategy, 5 farmers choose passive strategy, and 10 farmers choose network strategy.*

**Keywords** : *active strategy, passive strategy*

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit rakyat, salah satu dari banyak hal yang mempengaruhi pendapatan petani, yaitu harga pasar global yang sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Jika keadaan pasar global tidak stabil maka akan terjadi penurunan yang berdampak terhadap pendapatan, dan selanjutnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Kegiatan pertanian khususnya informasi pasar global dan teknologi pertanian sangat dibutuhkan oleh petani, yaitu sebagai salah satu faktor untuk memotivasi petani bagaimana meningkatkan hasil produksi dan mencari solusi untuk mengatasi penurunan pendapatan. Petani yang mengetahui tentang informasi pasar global dan teknologi pertanian dapat mencari solusi dan mengetahui apa penyebab dari terjadinya penurunan harga dan apa yang mempengaruhinya, sehingga petani dapat memilih dan melakukan strategi - strategi adaptasi untuk meningkatkan pendapatan petani saat terjadinya penurunan harga (Sutomo, 2011).

luas areal perkebunan kelapa sawit di Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang rinci menurut kecamatan peninjauan mempunyai hasil pertanian dari sektor perkebunan kelapa sawit sebesar 12.084,30 Ton pada tahun 2015 dengan luas areal yang sudah berproduksi seluas 1.166 Ha. Adapun data yang dirinci oleh PT. Mitra Ogan terdapat beberapa desa yang memiliki luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Peninjauan, khususnya Desa Espetiga yang terdapat

di AFD C dengan luas lahan 748,00 Ha dengan produksi 9.642,15 Ton/Tahun.

Berdasarkan data PT Mitra Ogan Kecamatan Peninjauan daftar harga kelapa sawit dari bulan ke bulan terus mengalami penurunan dari bulan Januari di Periode I sebesar Rp. 1.400.96 dan Periode II Rp. 1.485.41 maka di akhir bulan Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 884.00 di periode I dan periode II. Pada dasarnya perubahan harga jual akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap petani. Salah satu pengaruhnya yaitu tingkat pendapatan para petani, yang selanjutnya berpengaruh untuk memotivasi atau meningkatkan produktivitas kerja para petani. Perkebunan kelapa sawit merupakan jenis tanaman perkebunan yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai salah satu kebutuhan pokok yang menghasilkan produksi seperti minyak goreng, sabun dan sebagainya. Karena sifatnya yang sangat penting bagi kebutuhan pokok, maka masyarakat memerlukan produksi kelapa sawit dalam jumlah yang besar agar kebutuhan mereka terhadap manfaat kelapa sawit dapat tercukupi (Edwin, 2013).

Petani kelapa sawit yang mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan karena terjadinya penurunan harga kelapa sawit pada bulan Agustus hingga bulan Desember 2015. Hal tersebut memaksa petani untuk melakukan berbagai cara untuk mengatasi penurunan pendapatan dengan cara memilih dan melaksanakan strategi-strategi dalam mencukupi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup. Sebaran penduduk yang penerimaanya didapat dari bidang perkebunan kelapa sawit yaitu

sebagai petani. Maka Desa Espetiga yang terletak di Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu dipilih untuk tempat penelitian agar dapat mengkaji lebih dalam tentang berapa besar pendapatan petani saat terjadinya penurunan harga dan strategi apa yang dipilih dan diterapkan untuk mengatasi masalah penurunan harga kelapa sawit. Berdasarkan latar belakang tersebut maka menarik untuk diteliti tentang strategi adaptasi petani rakyat dalam mengatasi penurunan harga kelapa sawit di Desa Espetiga Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Espetiga Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2015 saat penurunan harga kelapa sawit. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Espetiga merupakan yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani kelapa sawit di Kecamatan Peninjauan.

Untuk menjawab pertanyaan pertama yaitu berapa pendapatan petani kelapa sawit sebelum dan saat terjadinya penurunan harga yaitu dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rumus menghitung Penerimaan petani sebelum dan saat terjadinya penurunan harga :

$$Pn = H \times P$$

$$BPt = BVt + Bt$$

Keterangan :

Pn = Penerimaan Yang Diterima Petani (Rp/Ha)

H = Harga Jual Ditingkat Petani (Rp/Kg)

P = Jumlah Produksi Yang Dihasilkan (Kg/Ha)

BPt = Biaya Produksi Tani (Rp/Ha)

BVt = Biaya Variabel Yang dikeluarkan (Rp/Ha)

Bt = Biaya Tetap Yang di Keluarkan (Rp/Ha)

Rumus menghitung pendapatan petani sebelum dan saat terjadinya penurunan harga :

$$Pd = Pn - Bp$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usaha Tani (Rp/Ha)

Pn = Penerimaan Usaha Tani (Rp/Ha)

Bp = Biaya Produksi (Rp/Ha)

Untuk menjawab pertanyaan kedua yaitu Strategi Adaptasi dalam mengatasi turunnya harga yaitu dibagi menjadi 3 (tiga) pola strategi menurut Edi Suhartono (2014) yaitu:

a. Strategi aktif

yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga misalnya untuk melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar disekitar lingkungannya.

b. Strategi pasif

yaitu mengurangi pengeluaran keluarga misalnya pengeluaran sandang, pangan, pendidikan.

c. Strategi jaringan

yaitu menjalin relasi, baik formal maupun non formal dengan lingkungan sosialnya, lingkungan kelembagaan misalnya meminjam uang tetangga, bank, dan sebagainya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Sampel**

Sampel petani contoh di Desa Espetiga Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki karakteristik yang seperti dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah petani contoh Berdasarkan Golongan Umur di Desa Espetiga Kecamatan Peninjauan Kabuapten OKU.

| No            | Golongan Umur (th) | Tingkat Pendidikan | Jumlah (org) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|--------------------|--------------|----------------|
| 1             | 25 – 35            | SD                 | 4            | 13,34          |
| 2             | 35 – 45            | SMP                | 16           | 53,33          |
| 3             | ≥ 45               | SMA                | 10           | 33,33          |
| <b>Jumlah</b> |                    |                    | <b>30</b>    | <b>100,00</b>  |

Sumber : Data primer , 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas, umur petani contoh yang mendominasi adalah golongan 35 sampai 45 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 53,33 persen dan golongan diatas 45 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 33,33 persen, sedangkan golongan umur 25 sampai 35 tahun sebanyak 4 orang atau 13,34 persen.

## 2. Biaya Produksi

Biaya produksi kelapa sawit adalah biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit dalam proses produksi yaitu mulai dari persiapan hingga produksi kelapa sawit. Biaya usahatani terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam produksi kelapa sawit adalah biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat yang meliputi egrek, parang dan gerobak. Biaya variabel sebelum dan saat terjadinya penurunan harga dalam usahatani dapat dijelaskan dapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya produksi sebelum dan saat terjadinya penurunan harga kelapa sawit di Desa Espetiga Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU tahun, 2015

| No                                        | Jenis biaya           | Rincian biaya<br>(Rp/thn) | Jumlah biaya (Rp/thn) |
|-------------------------------------------|-----------------------|---------------------------|-----------------------|
| <b>Sebelum terjadinya penurunan harga</b> |                       |                           |                       |
| 1                                         | Biaya Sarana produksi |                           | 2.524.566             |
|                                           | a. Pupuk              | 44.566                    |                       |
|                                           | b. Pestisida          | 2.480.000                 |                       |
| 2                                         | Upah Tenaga Kerja     |                           | 425.000               |
| 3                                         | Biaya Operasional     |                           | 2.949.566             |
| <b>Biaya Variabel</b>                     |                       |                           | <b>5.899.132</b>      |
| 1                                         | Pajak tanah           |                           | 50.000                |
| 2                                         | Biaya penyusutan alat |                           | 250.721               |
|                                           | a. Egrek              | 165.833                   |                       |
|                                           | b. Parang             | 7.388                     |                       |
|                                           | c. Grobak             | 77.500                    |                       |
| <b>Biaya Tetap</b>                        |                       |                           | <b>300.721</b>        |
| <b>Biaya Produksi</b>                     |                       |                           | <b>6.199.853</b>      |
| <b>Saat terjadinya penurunan harga</b>    |                       |                           |                       |
| 1                                         | Biaya Sarana produksi |                           | 1.885.466             |
|                                           | c. Pupuk              | 25.466                    |                       |
|                                           | d. Pestisida          | 1.860.000                 |                       |
| 2                                         | Upah Tenaga Kerja     |                           | 425.000               |
| 3                                         | Biaya Operasional     |                           | 2.310.466             |
| <b>Biaya Variabel</b>                     |                       |                           | <b>4.620.932</b>      |
| 1                                         | Pajak tanah           |                           | 50.000                |
| 2                                         | Biaya penyusutan alat |                           | 250.721               |
|                                           | a. Egrek              | 165.833                   |                       |
|                                           | b. Parang             | 7.388                     |                       |
|                                           | c. Grobak             | 77.500                    |                       |
| <b>Biaya Tetap</b>                        |                       |                           | <b>300.721</b>        |
| <b>Biaya Produksi</b>                     |                       |                           | <b>4.921.653</b>      |

Sumber : Analisis data primer, 2017

**3. Hasil Strategi Adaptasi Petani Rakyat**

Pendapatan kelapa sawit adalah selisih antara besarnya penerimaan produksi kelapa sawit

dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi. Pendapatan merupakan tujuan akhir dari setiap kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani kelapa sawit.

Tabel 3. Pendapatan rata-rata sebelum dan saat penurunan harga di Desa Espetiga Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU, 2015

| No | Uraian                        | Sebelum Penurunan harga | Saat Penurunan Harga |
|----|-------------------------------|-------------------------|----------------------|
| 1  | Penerimaan (Rp/kg/thn)        | 14.812.000              | 9.626.400            |
| 2  | Total Biaya Produksi (Rp/thn) | 6.199.853               | 4.921.653            |
|    | Pendapatan (Rp /kg/thn)       | 8.612.147               | 4.704.747            |

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah).

**4. Hasil Strategi Adaptasi Petani Rakyat**

Strategi yang dilakukan petani kelapa sawit dalam memnuhi kebutuhan hidupnya selama penurunan harga terbagi menjadi 3 (tiga) strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan (Edi, 2014). Adapun hasil pernyataan yang

menunjukkan strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani kelapa sawit dalam menghadapi saat penurunan harga yakni dijelaskan pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Strategi Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Saat Terjadinya Penurunan Harga Kelapa Sawit di Desa Espeteiga Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU, 2015

| No | Pola Strategi Adaptasi                       | Jumlah Petani (org) | Persentase (%) |
|----|----------------------------------------------|---------------------|----------------|
| 1  | <b>Strategi Aktif</b>                        |                     |                |
|    | a. memanfaatkan lahan pekarangan             | 6                   | 40,00          |
|    | b. menambah jam kerja sebagai buruh bangunan | 3                   | 20,00          |
|    | c. menambah jam kerja sebagai tukang sayur   | 1                   | 6,67           |
|    | d. menambah jam kerja sebagai tukang ojek    | 5                   | 33,33          |
|    | Jumlah                                       | 15                  | 100,00         |
| 2  | <b>Strategi Pasif</b>                        |                     |                |
|    | a. mengurangi sumbangan untuk kondangan      | 2                   | 40,00          |
|    | b. mengurangi pemakaian listrik              | 3                   | 60,00          |
|    | Jumlah                                       | 5                   | 100,00         |
| 3  | <b>Strategi Jaringan</b>                     |                     |                |
|    | a. meminjam ke bank                          | 3                   | 30,00          |
|    | b. meminjam ke leasing                       | 5                   | 50,00          |
|    | c. meminjam ke koperasi                      | 2                   | 20,00          |
|    | Jumlah                                       | 10                  | 100,00         |

Sumber : Data Primer, 2017

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diterima petani kelapa sawit sebelum terjadinya penurunan harga sebesar Rp. 8.612.147/thn sedangkan saat penurunan

harga kelapa sawit sebesar Rp. 4.704.747/tahun.

2. Strategi adaptasi yang dilakukan petani kelapa sawit dalam mengatasi penuruan harga kelapa sawit adalah sebagai berikut :
  - a. Strategi aktif yaitu salah satu strategi dalam upaya yang dilakukan oleh para petani

kelapa sawit dalam menambah jam kerja seperti melakukan pekerjaan diluar usahatani seperti tukang ojek dan memanfaatkan lahan kosong yang masih tersisa untuk bercocok tanam atau membudidaya berbagai jenis tanaman sayuran. Strategi ini dipilih sebanyak 15 petani contoh atau 50 persen.

- b. Strategi Pasif yaitu strategi untuk mengurugi pengeluaran yang ada dalam keluarga misalnya mengurangi biaya pengeluaran dalam keluarga seperti dalam hal sosial mengurangi sumbangan untuk acara keluarga (kondangan), pengurangan pemakaian elektronik sehingga dapat menghemat biaya listrik, dan mengurangi pemakaian pestisida dan pupuk yang berlebih. Strategi ini dipilih sebanyak 5 petani contoh atau 16.67 persen.
- c. Strategi Jaringan yaitu strategi yang digunakan petani kelapa sawit untuk menjalin relasi baik itu secara formal maupun nonformal dalam lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan desa seperti membangun relasi bersama usaha UKM yang ada di Desa Espetiga .Strategi ini dipilih sebanyak 10 petani contoh atau 33.33 persen.

## **B. Saran**

- a. Sebaiknya para petani kelapa sawit di Desa Espetiga Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU dapat lebih mengatur biaya pengeluaran dalam proses produksi
- b. Sebaiknya pemerintah ikut berperan penting dalam kegiatan usahatani kelapa sawit dengan cara memberikan berbagai pelatihan dan peminjaman modal bagi petani kelapa sawit yang kesulitan dalam hal kemampuan dan dana.
- c. Sebaiknya para petani kelapa sawit dapat lebih dapat meningkatkan kembali pendapatannya pada saat penurunan harga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Edi. S, 2014. Strategi Kelangsungan Hidup Petani Miskin Berlahan kering, Jurnal PPS UGM.9 (1A) Yogyakarta.
- Edwin, 2013. Manfaat Kelapa Sawit dan Turunnya Sebagai Kebutuhan Pokok.
- Sutomo, 2012. Pengaruh pasar global dan teknologi pertanian untuk memotivasi petani dalam meningkatkan hasil produksi.